

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan zaman membuat kebutuhan manusia pun ikut berkembang. Permasalahan ekonomi berupa pemenuhan kebutuhan serta ketidakstabilan perekonomian mendukung adanya peningkatan aktivitas masyarakat dalam berinvestasi. Investasi merupakan bentuk dari menanam modal dengan jangka yang panjang. Ada banyak pilihan investasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam berinvestasi dengan dananya didalam pasar modal seperti Deposito, Emas, Tabungan, Saham, serta Reksa dana dan lainnya. Memilih investasi dengan tepat sangatlah penting sebagai dasar untuk mempertimbangkan akan melakukan sebuah investasi. Reksa dana merupakan salah satu investasi yang mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan Reksa dana merupakan instrumen yang tepat bagi banyak kalangan dalam mengalokasikan dana. Reksa dana mempunyai banyak ragam dengan tingkat resiko yang berbeda. Sehingga investasi bisa disesuaikan dengan beragam profil dan kebutuhan investor dalam menyimpan dananya sehingga nilai uang tidak tergerus percuma oleh inflansi jika kita hanya menyimpan dana saja.

Investor kenyataan tidak semua memahami bagaimana berinvestasi yang baik. Bagi investor awal atau pemula awam yang memiliki kekurangan pengetahuan berinvestasi dan investor yang memiliki kesibukan dalam bekerja tetapi memiliki dana. Reksa dana memudahkan karena mereka hanya perlu menaruh dana mereka

yang nantinya akan dikelola oleh manager investasi tanpa perlu mengikuti setiap perubahan di depan layar. Reksa dana menjadi hal yang diminati karena mudah dijangkau dimana harga Reksa dana ditawarkan dengan nominal yang sangat terjangkau minimal Rp. 100.000 atau Rp. 200.000. dengan nominal yang rendah ini seluruh lapisan masyarakat bisa menikmati produk ini.

Tabel 1. 1 Perkembangan Reksa dana Sampai Tahun 2019

TAHUN	PERBANDINGAN JUMLAH REKSA DANA				PERBANDINGAN NAB (RP. MILIAR)			
	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%
2014	74	820	894	8,31%	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65%
2015	93	998	1.091	8,52%	11.019,43	260.949,57	271.969,00	4,05%
2016	136	1.289	1.425	9,54%	14.914,63	323.835,18	338.749,81	4,40%
2017	182	1.595	1.777	10,24%	28.311,77	429.194,80	457.506,57	6,19%
2018	224	1.875	2.099	10,67%	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%
2019	265	1.916	2.181	12,15%	53.735,58	488.460,78	542.196,36	9,91%

Sumber: Statistik Pasar Modal Syariah- Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Tabel.1.1 Perkembangan Reksa dana Sampai Tahun 2019 kita bisa melihat bahwa dalam tiga tahun terakhir Reksa dana mengalami kenaikan dimana pada tahun 2017 jumlah produk bertambah 352 produk dari tahun 2016. Sementara pada 2018 sebesar 334 produk, hingga sampai 2019 produk Reksa dana yang tercatat memiliki total sebanyak 2.181 atau naik 12,15%. Begitu pula dengan NAB Reksa dana pada tiga tahun terakhir dimana tahun 2017 bertambah 118.756,76 sementara 2016 sebanyak 66.780,81, dan hingga 2019 total NAB Reksa dana sudah mencapai Rp. 542.196,36 atau naik 9,91%. NAB merupakan singkatan dari Nilai Aset bersih dimana menggambarkan jumlah Kapitalisasi Reksa dana. Ukuran dana pada Reksa dana memiliki pengaruh atas Kinerja Reksa dana, dimana besar ataupun kecilnya dana akan mempengaruhi kapitalisasi Pasar (Sampurno & Wicaksono, 2017).

Tabel 1. 2 Komposisi Persebaran Dana Kelolaan Reksa dana Di Indonesia Tahun 2017-2019

No.	Jenis Dana Kelolaan	Total NAB (Rp)		
		2017	2018	2019
1	Reksa dana Terproteksi	114.632.816.601.309	143.249.948.269.013	150.770.259.123.506
2	Reksa dana Saham	137.638.725.425.599	165.232.978.358.796	139.157.327.221.909
3	Reksa dana ETF-Saham	8.079.299.558.234	11.591.675.038.665	14.196.531.409.657
4	Reksa dana Pend. Tetap	110.543.113.619.813	106.733.544.118.145	120.971.384.272.538
5	Reksa dana Efek luar Negri	438.724.061.501	462.292.469.929	7.275.484.302.402
6	Reksa dana Indeks	3.513.187.039.241	4.637.172.409.533	8.741.152.252.996
7	Reksa dana Campuran	29.249.498.027.500	28.453.164.181.721	30.857.530.651.570
8	Reksa dana Pasar Uang	51.670.156.062.657	45.570.152.685.522	69.178.850.327.066
9	Sukuk	1.128.987.579.091	978.913.095.958	1.026.379.505.862
	Jumlah	456.894.507.974.944	506.909.840.627.281	542.174.899.067.507

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), www.ojk.go.id

Pada tabel.1.2 mengenai komposisi persebaran dana kelolaan Reksa dana di Indonesia dapat kita lihat bahwa Reksa dana terbagi-bagi menjadi beberapa jenis yaitu Reksa dana Terproteksi, Reksa dana Saham, Reksa dana ET-saham, Reksa dana Pendapatan Tetap, Reksa dana Efek Luar Negri, Reksa dana Indeks, Reksa dana Campuran, Reksa dana Pasar Uang dan Sukuk. Jika dilihat Reksa dana Dengan Jenis Saham masuk dalam tiga besar jenis Reksa dana dengan NAB terbanyak. Dimana pada tahun 2017 Reksa dana Saham memiliki jumlah Rp. 137.638.725.425.599 sementara pada 2018 sebanyak Rp. 162.232.978.358.796 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.139.157.327.221.909. Adapun komposisi pada Reksa dana ini merupakan bagian antara Reksa dana Konvensional dan Reksa dana syariah. Hal ini memperlihatkan bahwa Reksa dana merupakan jenis yang paling diminati oleh para investor.

Investasi pada Reksa dana merupakan pilihan yang semakin diminati karena memberikan keuntungan yang lebih relatif tinggi dibanding deposito. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas beragama islam tentunya memiliki

masyarakat yang berpegang teguh terhadap ajaran dan kaidah islam. Maka dari itu jika kita ingin melakukan investasi tanpa riba Reksa dana memiliki pilihan berupa Reksa dana syariah yang menggunakan prinsip keuangan islami. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001, Reksa dana syariah merupakan Reksa dana yang prinsip operasinya didasarkan menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/ Rabb al Mal*) dengan Manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, ataupun antara Manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Perkembangan NAB Reksa dana syariah di Indonesia pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan yang tinggi. Kenaikan dapat dilihat pada tahun 2017 total NAB mencapai Rp. 505.390,30 dilanjutkan pada 2018 naik menjadi Rp. 542.196,36 hingga 2019 mencapai Rp. 547.841,49. Produk Reksa dana syariah pun mencapai 2.181 dalam tiga tahun terakhir hingga 2019 (OJK, 2020). Reksa dana Saham Syariah menjadi salah satu investasi yang diminati tertinggi oleh para investor.

Dalam memberikan rasa aman pada investor dalam dunia investasi, sudah seharusnya Manajer investasi melakukan evaluasi kinerja dari instrumen investasi pada reksa dana syariah. Kinerja dalam reksa dana syariah sendiri memberikan arti sebagai alat ukur dari bagaimana berkembangnya suatu perusahaan. Disini pemahaman dan kinerja manajer investasi dipertaruhkan karna kita dapat melihat dari strategi dan cara dalam mengelola dana pada reksa dana syariah.

Adapun nantinya metode yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah metode Sharpe dan metode Treynor. Dimana Metode Sharpe memprediksi atas

tingkat pengembalian (*return*) dan Metode Treynor menjadikan risiko sebagai tolak ukur. Dengan ini penelitian akan lebih akurat karna menggunakan tolak ukur *return* dan resiko sebagai penerapan evaluasi kinerja dari reksa dana syariah.

Ketika mengukur kinerja dari reksa dana syariah tentunya wajib memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana yang diungkapkan oleh Rachmah & Juniar (2018) yaitu *Fund longevity* (umur dana), *Market Timing Ability* (penetapan waktu), dan *Stock Selection* (pemilihan saham). Adapun faktor lainnya yaitu *Fund Size* yaitu ukuran dari reksa dana. Faktor-faktor ini dapat digunakan kembali untuk kinerja reksa dana syariah.

Umur Dana dimana menunjukkan sebuah umur Reksa dana terhitung mulai sejak tanggal efektif diperdagangkannya reksa dana tersebut. Di dalam penelitian Sampurno & Wicaksono (2017) menyatakan bahwa umur dana berpengaruh tidak signifikan. Alasannya dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar -0,00005 dengan nilai signifikan sebesar 0,344 dimana lebih besar dari 0,05 dimana umur sampel pada Reksa dana dalam penelitian yang dilakukan tidak mempengaruhi atau belum dapat mempresentasikan kinerja dari Reksa dana syariah. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Dewri & Islam (2016) bahwa Umur Dana memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya dimana Umur Dana yang lebih muda dalam penelitian ini cenderung berkinerja lebih baik dibandingkan sampel dengan umur lebih lama. Penelitian lain dari Asriwahyuni (2017) mengatakan bahwa variabel Umur Dana tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya hasil analisis dari penelitian ini Reksa dana dengan umur

yang lebih muda lebih menunjukkan kinerja yang lebih baik karena tingkat kapitalisasi kecil sehingga dalam mengolah dan membentuk lebih memudahkan dan tingkat likuiditas masih kecil pada Reksa dana dengan umur yang muda. Hal ini menggambarkan bahwa umur Reksa dana yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak namun tidak memberikan kinerja yang lebih baik ke investor dibandingkan dengan Reksa dana berumur muda lebih berhati-hati dalam menyusun produk Reksa dana.

Berbeda dari penelitian lainnya Rachmah & Juniar (2018) menyatakan bahwa Umur Dana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya hasil penelitian terhadap koefisien regresi dan nilai signifikan sebesar 0,314 dan 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan umur pada Reksa dana dalam penelitian ini memiliki pengaruh kontribusi yang baik dimana Reksa dana dengan umur lebih lama menunjukkan kinerja yang baik dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini di dukung oleh Hermawan & Wiagustini (2016) menghasilkan positif berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya dimana sampel dengan umur yang jauh lebih tua memberikan kinerja yang baik karena lebih memiliki pengalaman dalam pemilihan Reksa dana. Selanjutnya Mulyawan (2017) dalam penelitiannya menyatakan Umur Dana berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya karena Manajer investasi dengan Reksa dana umur yang lebih lama memberikan *track record* yang lebih panjang dimana memperlihatkan kinerja yang lebih baik kepada investor karena mencerminkan pengalamannya dalam mengelola dana dengan menghasilkan *risk-adjusted return*

yang positif terhadap umur Reksa dana memungkinkan dalam mencapai efisiensi dalam operasional.

Adapun kemampuan (*skill*) dasar yang harus dimiliki berupa Penetapan Waktu bagi seorang Manajer investasi dalam mengambil sebuah kebijakan yang sesuai dalam waktu yang tepat untuk membeli atau menjual sebuah sekuritas dalam membentuk portofolio aset. Penetapan Waktu memiliki pengaruh positif signifikan (Putri & Haryanto, 2014). Alasannya karena Manajer investasi yang memiliki Kemampuan Penetapan Waktu mengurangi resiko karena mengutamakan prediksi waktu yang tepat dalam mengelola portofolionya, dan memiliki antisipasi yang tinggi kepekaan terhadap perubahan harga. Dalam artian bahwa saat Penetapan Waktu baik maka semakin tingginya *return* yang diberikan kepada investor. Pada penelitian Trisnopati (2015) menunjukkan bahwa Penetapan Waktu memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya dapat kita lihat bahwa ketika Manajer investasi memiliki Penetapan Waktu yang baik akan mengakibatkan kinerja dari Reksa dana menurun disebabkan karena manajer akan sangat berhati-hati dalam menjual dan membeli dimana hal ini kurang efisien atau memakan waktu lama dalam pengambilan keputusan.

Hal sebaliknya diungkapkan oleh Rachmah & Juniar (2018) dengan menyatakan bahwa Penetapan Waktu tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya karena nilai signifikan pada penelitian ini sebesar 0,582 lebih besar dari 0,05 yang mana menunjukkan kemampuan Manajer investasi pada penelitian ini dalam membentuk portofolio asetnya dengan membeli maupun menjual belum mampu memprediksikan waktu dalam menghadapi perubahan-

perubahan harga saham yang akan terjadi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Sampurno & Wicaksono (2017) dimana Penetapan Waktu tidak berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana syariah. Alasannya hasil dari koefisien regresi dan nilai signifikan sebesar 0,003 dan 0,668 lebih besar dari 0,05 dimana menunjukkan Manajer investasi pada Reksa dana syariah di Indonesia dalam penentuan periode waktu pembelian saham belum menghasilkan *return* portofolio yang tinggi dalam periode penelitian ini karena memprediksi tidaklah mudah dan lumayan sulit dilakukan.

Putri (2014) dalam Rachmah & Juniar (2018) menyatakan ketika seorang Manajer investasi memiliki kemampuan atas Pemilihan Saham-saham yang tepat untuk dimasukan atau dikeluarkan dari sebuah portofolio saham maka akan memberikan *return* yang baik lebih dari pengembalian pasar dan kinerja dari Reksa dana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sampurno & Wicaksono (2017) menyatakan bahwa Pemilihan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Kinerja Reksa dana. Alasannya dapat kita lihat dimana koefisien regresi sebesar 10,824 dan nilai signifikan sebesar 0,017 dimana lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan dimana makin tinggi kemampuan Pemilihan Saham maka hasil yang dihasilkan akan lebih baik, artinya bahwa Manajer investasi dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk *buy and hold* tertentu sampai harga saham menarik dijual sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Penelitian ini didukung oleh Putri & Haryanto (2014) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pemilihan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Kinerja Reksa dana. Alasannya karena Manajer investasi dalam membentuk portofolionya

akan melakukan evaluasi dengan menganalisis dahulu atas saham yang akan dikeluarkan dan dimasukkan dalam portofolionya.

Penelitian lainnya diungkapkan oleh Rachmah & Juniar (2018) dengan memiliki pendapat berbeda dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Pemilihan Saham tidaklah memiliki pengaruh terhadap kinerja dari Reksa dana. Alasannya karena nilai dari signifikan pada penelitian ini senilai 0,439 dimana lebih besar dari 0,05, ini memperlihatkan bahwa dari seluruh sampel Reksa dana yang dipakai dalam periode penelitian ini, bahwa Manajer investasi tidaklah mempunyai kemampuan (*skill*) yang sesuai dalam memilih dan mengolah potofolio dalam menghasilkan *return* harapan para investor. Penelitian ini didukung dengan penelitian Maulana & Ardiansari (2018) yang menyatakan bahwa Pemilihan Saham tidaklah memiliki pengaruh terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya dimana dalam penelitian ini usaha dalam melakukan Pemilihan Saham menghasilkan dampak penurunan terhadap *return* portofolio karena Manajer investasi dalam penelitian ini masih belum memiliki kemampuan dalam hal Pemilihan Saham.

Ukuran dana suatu perusahaan menggambarkan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut Trisnopati (2015). Variabel Ukuran dana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dari Reksa dana (Sampurno & Wicaksono, 2017). Alasannya dapat dilihat dari hasil koefisien dan nilai signifikan dimana sebesar 0,077 dan 0,043 hal ini menunjukkan bahwa pengembalian tinggi atas dana dimasa lampau lebih besar terjadi dari pada dana yang lebih kecil. Artinya menunjukkan semakin besar dana tersebut dikelola maka akan menggambarkan Kinerja Reksa dana syariah yang baik. Dewri & Islam (2016)

juga menguatkan penelitian ini dengan menyatakan bahwa Ukuran dana memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya bahwa sampel pada penelitian ini dana dengan ukuran yang lebih besar kelola pada Reksa dana syariah menghasilkan kinerja lebih tinggi dalam skala ekonomi di Bangladesh.

Menurut penelitian Trisnopati (2015) Ukuran dana tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya karena Reksa dana dengan ukuran yang besar lebih mengalami tantangan dalam pengelolaannya dimana Manajer investasi akan lebih banyak dalam mengalokasikan dana-dananya kepada instrumen investasi. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Wiagustini (2016) bahwa Ukuran dana tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Reksa dana. Alasannya karena Manajer investasi dengan penambahan jumlah ukuran dana yang lebih besar tidak semua menghasilkan tingkat pengembalian Reksa dana yang diharapkan, sehingga tidak bisa dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam pertimbangan berinvestasi pada Reksa dana.

Berdasarkan faktor-faktor diatas yang mempengaruhi Kinerja Reksa dana syariah dari penelitian sebelumnya masih terdapat sebuah kesenjangan fenomena (*Research GAP*) dengan terdapat perbedaan hasil dari peneliti sebelum-sebelumnya mengenai pengaruh Umur Dana, Kemampuan Penetapan Waktu, Pemilihan Saham dan Ukuran dana terhadap Kinerja Reksa dana. Inkonsisten dalam pengaruh dan hasil penelitian ini mendorong dibutuhkannya penelitian kembali untuk mengukur faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Reksa dana. Dengan ini penelitian dapat dikembangkan pada Reksa dana dengan prinsip Syariah dengan menganalisis

“Pengaruh Umur Dana, Kemampuan Penetapan Waktu, Pemilihan Saham dan Ukuran dana terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah”. Dengan menambahkan konteks periode penelitian yang diharapkan dapat memberikan gambaran atas Kinerja Reksa dana syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian di atas peneliti menemukan *research GAP* dengan terdapat perbedaan atau inkonsisten mengenai hasil dari pengaruh Umur Dana, Kemampuan Penetapan Waktu, Pemilihan Saham dan Ukuran dana terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah. Maka rumusan masalah dari penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Kinerja atas Reksa dana Saham Syariah yang ada di Indonesia” Pembatasan masalah ditujukan agar penelitian fokus terhadap temuan permasalahan secara spesifik. Dari pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Umur Dana berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah?
2. Apakah Penetapan Waktu berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah?
3. Apakah Pemilihan Saham berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah?
4. Apakah Ukuran dana berpengaruh terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Umur Dana terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah.

2. Mengetahui pengaruh Penetapan Waktu terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah.
3. Mengetahui pengaruh Pemilihan Saham terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah.
4. Mengetahui pengaruh Ukuran dana terhadap Kinerja Reksa dana Saham Syariah.

1.4 Kebaruan Penelitian

Peneliti menggunakan kembali Variabel-variabel yang terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya atas hasil yang telah disimpulkan dengan membawa pembaruan yaitu Prinsip Islami kedalam penelitian Reksa dana yaitu Reksa dana Saham Syariah yang masih kurang diteliti dalam hal penelitian. Dengan menambahkan konteks periode kedalam penelitian ini. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran atas Kinerja Reksa dana syariah di Indonesia.